

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah pengetahuan yang mempelajari tentang metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Menurut Sugiono (2007:6) menyatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penjelasan di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan berdasarkan kepada cara-cara yang rasional, dengan cara-cara yang masuk akal, dapat diamati oleh orang lain melalui indera manusia, dengan menggunakan langkah-langkah yang logis, dengan tujuan hasil dari kegiatan tersebut dapat memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui sehingga dapat mengupayakan agar masalah dalam bidang pendidikan tidak terjadi.

Penelitian tentang “Kesadaran Karier Siswa Tunarungu SMPLB SLBN B Garut” ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini sangat sesuai untuk bisa mengungkap berbagai fenomena di lapangan yang terkait dengan penelitian ini.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut.

Berbagai data yang didapat dari temuan lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Nazir, M (1999:52) mendefinisikan bahwa:

Metode deskriptif merupakan perencanaan fakta dengan interpretasi yang tepat. Sementara secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi dasar belaka.

Sementara, Sudjana (1982:64) menjelaskan bahwa “Metode dekriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang.”

Selanjutnya, Surakhmad (1995:140) mengemukakan bahwa metode deskriptif pada dasarnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)

Sedangkan penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui perlibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat (Musthafa, dalam Alwasilah, 2002:27).

Moleong (1997: 3) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data lebih cenderung bersifat alamiah dan peneliti sebagai instrumen
2. Data bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan dalam kata-kata, gambar, dibanding angka-angka. Sumber dan jenis data meliputi kata-kata tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai dan dokumen tertentu.
3. Penelitian ini ditekankan pada proses dan produk
4. Analisis data dengan cara mengambil kesimpulan dan verifikasi
5. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen untuk mengumpulkan informasi penelitian, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLBN B Garut yang berlokasi di JL. Rumah Sakit No. 62 Garut pada jenjang pendidikan SMPLB kelas VII, VIII dan IX. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kelayakan sekolah dilihat dari sistem manajemen SLB, jumlah siswa, sarana prasarana, maupun kualitas dan kuantitas staf akademik yang ada di SLB tersebut.

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian, dan penelitian ini sendiri merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap contoh dan fenomena yang ada, bukan penggunaan sampel dari populasi layaknya penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini mengandung arti bahwa penentuan subjek penelitian sebagai sampel dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak dimaksudkan untuk men-generalisasi pada populasi tertentu, dengan demikian penentuan sampel menggunakan "*purposive sampling*".

Sebagai informan tambahan yang berfungsi sebagai data untuk melakukan pengecekan pada proses triangulasi data, digunakan data lain yang bersumber dari siswa

SMPLB SLBN B Garut, guru BK, wali kelas dan koordinator tingkat SMPLB SLBN B Garut.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1994: 112) “ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.”

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab fisik. Maksud mengadakan wawancara menurut Moleong (1997: 135) adalah sebagai berikut:

Untuk mengkonstruksikan mengenai kejadian masa lalu dan memproyeksikan kebulatannya untuk dapat dialami pada masa mendatang dengan memverifikasi dan memperluasnya melalui informasi dari orang lain serta mengubah atau memperluas konstruksinya oleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur, mengacu pada apa yang disampaikan oleh Nasution (1996: 72) yang menyatakan bahwa “wawancara dalam penelitian kualitatif-naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.”

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru BK, guru wali kelas dan guru koordinator tingkat SMPLB SLBN B Garut. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan berbagai keterangan dari berbagai pihak mengenai kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut.

Wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dengan kondisi pada saat wawancara, dengan memperhatikan agama, usia, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan norma budaya yang ada.

Walaupun dalam penelitian ini digunakan bentuk wawancara tak-berstruktur, namun peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara untuk mengungkap kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Berikut uraiannya:

Tabel 3.1
Pedoman wawancara untuk mengungkap kesadaran karier siswa

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1	Pemahaman Diri	Mengenali dan memahami sifat-sifat diri (kepribadian)	1. Menurut pandangan anda apakah siswa dapat memahami kepribadiannya?
		Mengetahui dan memahami fakta perubahan fisik yang akan atau sedang dialami	2. Apakah terdapat siswa yang mengeluh mengenai perubahan fisik yang dimiliki? 3. Bagaimana sikap siswa ketika mengalami perubahan fisik tersebut?
		Mengetahui dan memahami perbedaan peran gender/ jenis kelamin	4. Apakah terdapat gap antara siswa laki-laki dan siswa perempuan? 5. Apakah siswa sudah memahami perannya sebagai laki-laki/

			perempuan?
		Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain	6. Bagaimana pola pergaulan siswa baik sesama jenis maupun lawan jenis? 7. Bagaimana sikap siswa terhadap guru? 8. Apakah terdapat siswa yang terisolir?
		Mengenali dan memahami minat dan bakat yang dimiliki	9. Apakah bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat terlihat? 10. Apakah terdapat siswa yang masih belum menunjukkan bakatnya?
2	Pemahaman Akan pendidikan dan Dunia Pekerjaan	Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai jenjang/ tahap pendidikan	11. Apakah siswa diberikan informasi mengenai jenjang/ tahap pendidikan yang ada? 12. Apakah siswa diberikan informasi mengenai jenis-jenis pendidikan?
		Mengetahui jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah dan keluarga	13. Apakah siswa sudah mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekolah dan di keluarganya?
		Memahami hubungan antara belajar dan bekerja	14. Apakah siswa memahami pentingnya belajar

			untuk dapat memperoleh pekerjaan?
		Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik sebagai dasar dalam meraih cita-cita	15. Bagaimana cara belajar siswa selama ini? 16. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi ujian?
3	Persiapan dalam Perencanaan Karier	Mengetahui ciri-ciri pribadi dan dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri pekerjaan yang diinginkan (cita-cita)	17. Apakah siswa dapat mencocokkan kepribadiannya dengan pekerjaan yang dipilihnya?
		Memiliki rencana melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi	18. Berapa banyak siswa yang berencana melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya?
		Memahami pentingnya mengambil semua keputusan	19. Apakah siswa sudah menentukan cita-citanya dari sekarang, dan bagaimana cara menyikapinya?

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasilnya direkam dalam *tape recorder* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung nonpartisipatori, artinya peneliti tidak terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa

sesuai dengan aspek yang diobservasi. Hasilnya kemudian dicatat dan didokumentasikan.

Aspek yang diobservasi dalam penelitian kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut diantaranya: 1) interaksi siswa pada saat di dalam maupun di luar kelas, baik secara pribadi maupun sosial 2) kesadaran siswa akan pendidikan, dan 3) dan perencanaan kerja.

c. Angket

Angket merupakan alat evaluasi yang bersifat nontes. Pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan/ data dirinya, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup dimana angket tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya, dengan telah disediakan pilihan jawaban sehingga pengisi tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Angket ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data tentang kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut langsung dari siswa itu sendiri. Angket ini dirumuskan dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Muro dan Kottman (1995: 353). Alat ini berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan pilihan jawaban “YA” dan “TIDAK”. Subjek penelitian diminta untuk memberikan jawaban “YA” apabila sesuai dengan keadaan dirinya dan jawaban “TIDAK” bila tidak sesuai dengan keadaan dirinya.

Sebelum menyusun pernyataan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi yang menggambarkan setiap aspek yang diungkap beserta indikatornya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.2 di bawah ini:

Table 3.2
Kisi-kisi angket kesadaran karier siswa tunarungu
SMPLB SLBN B Garut

No	Aspek	Indikator	Item			Nomor Item
			+	-	jumlah	
1	Pemahaman Diri	Mengenali dan memahami sifat-sifat diri (kepribadian)	2	2	4	5-8
		Mengetahui dan memahami fakta perubahan fisik yang akan atau sedang dialami	2	-	2	9-10
		Mengetahui dan memahami perbedaan peran gender/ jenis kelamin	3	1	4	11-14
		Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain	4	1	5	15-19
		Mengenali dan memahami minat dan bakat yang dimiliki	4	-	4	1-4
2	Pemahaman Akan pendidikan dan Dunia	Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai jenjang/ tahap pendidikan	3	-	3	20-22
		Mengetahui jenis	3	1	4	23-26

	Pekerjaan	pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah dan keluarga				
		Memahami hubungan antara belajar dan bekerja	2	-	2	27
		Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik sebagai dasar dalam meraih cita-cita	5	-	5	28-29
3	Persiapan dalam Perencanaan Karier	Mengetahui ciri-ciri pribadi dan dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri pekerjaan yang diinginkan (cita-cita)	3	1	4	30-33
		Memiliki rencana melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi	2	-	2	34-39
		Memahami pentingnya mengambil semua keputusan	5	-	5	40-44

d. Studi dokumentasi

Nasution (1996: 85) menjelaskan bahwa:

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.

Dari penjelasan Nasution di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari

sumber manusia, akan tetapi data tambahan (data sekunder) tidak dapat diabaikan dan dianggap penting untuk dapat mengungkap fenomena yang ada di lapangan.

Berbagai data yang didapat dari studi dokumentasi diantaranya: proses pelaksanaan program bimbingan karier di SLBN B Garut dan administrasi program bimbingan karier.

b. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (1994: 173) menjelaskan bahwa:

Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

a. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat melakukan observasi di lapangan, menganalisis data dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting maupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

b. Triangulasi

Moleong (1999: 178) mengatakan bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

Teknik triangulasi pada umumnya dapat digambarkan melalui bagan 3.1 sebagai berikut:



Bagan 3.1

Teknik Triangulasi dengan Sumber

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data yang lainnya. Dan dikarenakan pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket sebagai instrumen pengumpul data, maka hasilnya pun dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain agar semua data dapat dianalisis secara utuh.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Hasil data sementara atau hasil akhir yang diperoleh didiskusikan secara analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

1) Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II

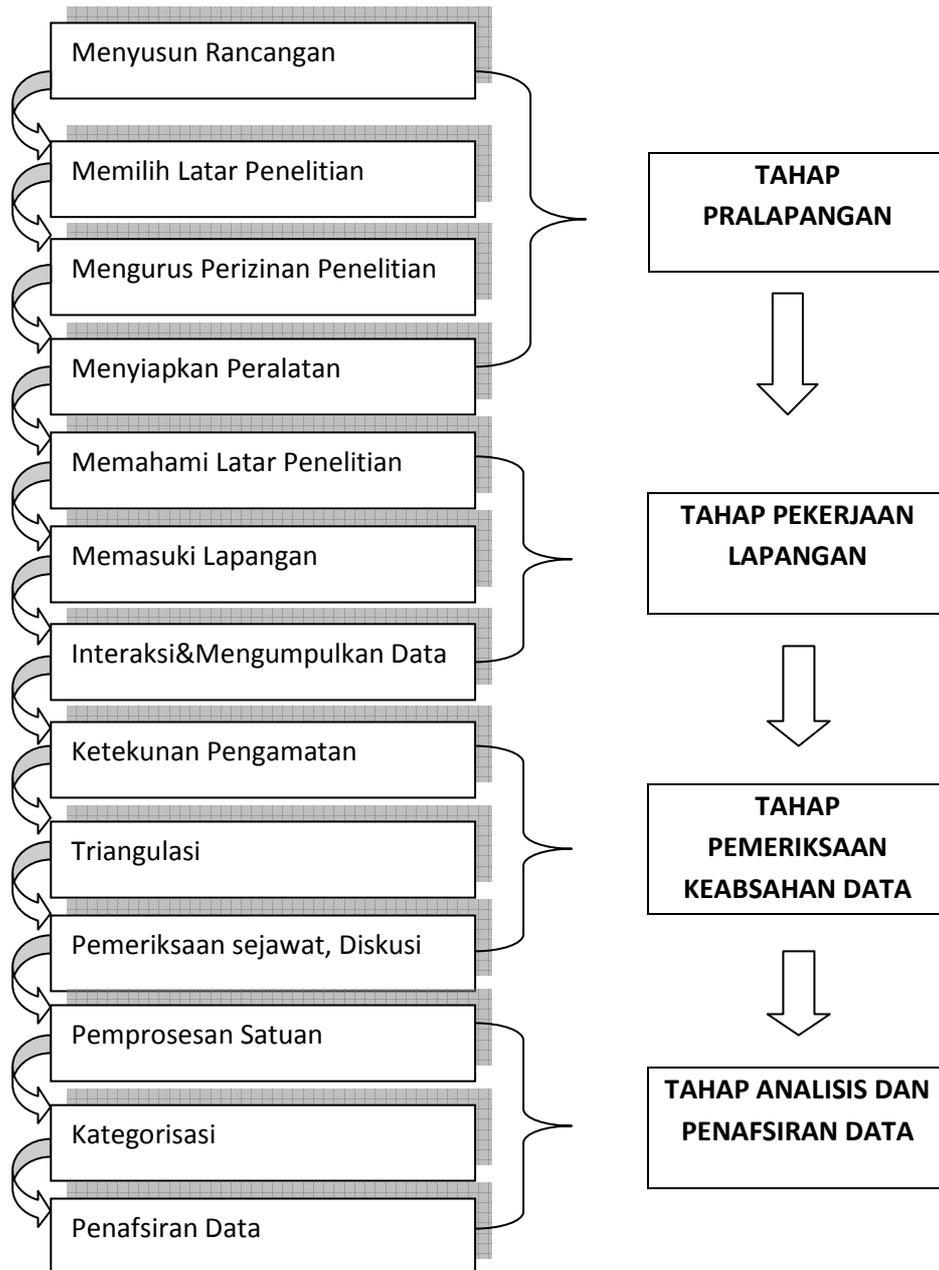
Dosen pembimbing dapat dijadikan “rekan diskusi”. Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dosen pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai seseorang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagai kritik dan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini.

2) Diskusi dengan rekan mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa baik yang sama-sama berasal dari spesialisasi tunarungu atau pun dari spesialisasi lainnya dapat dijadikan proses untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Bagan 3.2
Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal, intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian proposal rancangan penelitian tersebut diseminarkan. Selanjutnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian berdasarkan berbagai masukan pada saat seminar, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing.

b. Memilih latar penelitian

Pemilihan latar penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan, pengalaman pada waktu PLP, maka peneliti memutuskan untuk memilih SLBN B Garut sebagai latar penelitian disamping tentunya pertimbangan teknis dan administrasi lainnya.

c. Mengurus perizinan

Kegiatan dan persiapan yang bersifat administratif telah dilakukan oleh peneliti dengan menyelesaikan perizinan dimulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas, Dinas Pendidikan Kabupaten Garut sampai ke kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Garut untuk mendapatkan rekomendasi perizinan penelitian untuk kemudian diajukan ke pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SLBN B Garut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan kisi-kisi

penelitian, kemudian dijabarkan menjadi instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi dan angket kesadaran karier siswa.

Untuk mempermudah pencatatan pada saat wawancara, peneliti menyiapkan alat perekam (*tape recorder*).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2009 di SLBN B Garut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pekerjaan lapangan ini, yaitu:

1) Pembatasan latar dan peneliti

Latar ini dibatasi hanya pada lokasi SLBN B Garut tingkat SMPLB.

2) Penampilan

Peneliti sangat memperhatikan penampilan, karena lokasi ini di sekolah, maka peneliti berusaha tampil dengan sopan dan formal sesuai dengan etika berpakaian dalam pendidikan.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi

Penelitian ini mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan, diharapkan dalam tempo tersebut berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan di lokasi penelitian agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mempelajari bahasa yang digunakan oleh siswa terkait subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu maka peneliti harus bisa menguasai bentuk bahasa yang biasa mereka gunakan agar dapat mempermudah proses penelitian. Terlebih bahasa isyarat yang mereka gunakan adalah bahasa isyarat lokal.

3) Peranan peneliti

Untuk menghindari peran langsung peneliti di lokasi penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, maka peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, dan seminimal mungkin, karena penelitian ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

c. Interaksi dan mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut. Tujuan pengarahan batas studi ini adalah agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Pencatatan dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan kegiatan lainnya berlangsung. Data hasil wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat pada lembar kegiatan observasi sesuai dengan pedoman observasi yang telah di buat.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data hasil observasi dibuat dalam bentuk laporan singkat. Data hasil studi dokumentasi dibuat dalam bentuk gambar foto sesuai dengan sumber dan jenis data.

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat melakukan observasi di lapangan, menganalisis data dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting maupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

b. Triangulasi

Data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data yang lainnya. Dan dikarenakan pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket sebagai instrumen pengumpul data, maka hasilnya pun dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain agar semua data dapat dianalisis secara utuh.

c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan mahasiswa yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai seseorang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagai kritik dan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini.

4. Analisis dan Penafsiran Data

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993: 103) mendefinisikan analisis data sebagai “Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.”

Selanjutnya Moleong (1993: 103) menyebutkan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.”

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh Moleong (1993: 190) yaitu sebagai berikut:

a. Pemrosesan satuan

Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan ini, yaitu (1) tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi “label” pada bagian-bagian temuan penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti. (2) penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian, kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

b. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

c. Penafsiran data

Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia. Dengan adanya jadwal penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini:

Table 3.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 Februari 2009	Pengajuan judul dan pembimbing skripsi
2	Februari – April 2009	Proses bimbingan dan pembuatan proposal penelitian
3	Februari – Mei 2009	Sudi pendahuluan di lokasi penelitian
4	03 Juli 2009	Seminar proposal penelitian
5	14 Juli 2009	Pengurusan surat izin penelitian dan SK pembimbing di tingkat Jurusan
6	17 Juli 2009	Pengurusan surat izin penelitian dan SK pembimbing di tingkat Fakultas
7	24 Juli 2009	Pengurusan surat izin penelitian di tingkat Universitas melalui BAAK
8	16 Agustus 2009	Pengurusan surat izin penelitian di Dinas Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Garut
9	20 Agustus 2009	Pengurusan surat izin penelitian dilokasi penelitian SLBN B Garut

10	Agustus 2009	Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian serta proses bimbingan BAB I- BAB III
11	03 – 12 September 2009	Observasi kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut
12	10 – 12 September 2009	Wawancara dengan guru BK, wali kelas dan koordinator tingkat SPMLB SLBN B Garut
13	08 September 2009	Penyebaran angket kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut
14	28 September – 03 Oktober 2009	Melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh
15	06 – 12 Oktober 2009	Analisis data
16	14 – 17 Oktober 2009	Kembali ke lapangan jika ada data yang masih dibutuhkan
17	19 – 21 Oktober 2009	Penafsiran data dan penarikan kesimpulan
18	20 – 25 Oktober 2009	Menyelesaikan bimbingan skripsi BAB IV dan BAB V
19	Nopember 2009	Persiapan mengikuti ujian sidang
20	Nopember 2009	Mengikuti ujian sidang